

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI ADMINISTRATOR DAN SUPERVISOR DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH EFEKTIF

Firyalin Alifah¹, M. Hasan Basari², Rizki Hadi Maulana³, Sri Puji Lestari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Depok

Email: angelinavoid99@gmail.com¹, basarihasan.1966@upi.edu²,
rizkihadimaaulana125@gmail.com³, sripujilestari2901@gmail.com⁴

Abstrak: Kepala sekolah memegang peran sangat penting untuk menentukan kesuksesan penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan. Peran tersebut tidak hanya dijalankan sebagai pemimpin formal, tetapi juga mencakup fungsi sebagai administrator dan supervisor pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran dan fungsi kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor dalam mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan research dengan menelaah berbagai sumber ilmiah, seperti buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan administrasi dan supervisi pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai administrator mempunyai tanggung jawab dalam menyusun perencanaan, mengoordinasikan, melaksanakan, serta mengawasi layanan administrasi sekolah secara terarah dan partisipatif. Sementara itu, peran kepala sekolah sebagai supervisor diarahkan pada pembinaan profesionalisme guru melalui pendekatan yang bersifat humanistik, kolaboratif, dan berkesinambungan. Supervisi yang dilakukan secara konstruktif berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, kualitas pembelajaran, dan efektivitas sekolah. Oleh sebab itu, keterpaduan peran kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan dan pencapaian tujuan sekolah.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Administrator, Supervisor, Sekolah Efektif.

Abstract: The principal plays a very important role in determining the success of educational implementation in educational institutions. This role is not only carried out as a formal leader, but also includes functions as an administrator and an educational supervisor. This study aims to examine the roles and functions of the principal as an administrator and supervisor in realizing an effective educational institution. This research employs a literature-based research approach by reviewing various scientific sources, such as books, journal articles, and previous research related to educational administration and supervision. The results of the study indicate that the principal, as an administrator, is responsible for planning, coordinating, implementing, and supervising school administrative services in a systematic and participatory manner. Meanwhile, the role of the principal as a supervisor is directed toward fostering teacher professionalism through humanistic, collaborative, and continuous approaches. Constructive supervision contributes to improving teacher performance, the quality of learning, and overall school effectiveness. Therefore, the integration of the principal's roles as both administrator and supervisor is a crucial factor in enhancing educational quality and achieving school objectives.

Keywords: Principal, Administrator, Supervisor, Effective School.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan suatu proses yang strategis dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan, karena melalui pendidikanlah nilai, pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu dikembangkan secara sistematis. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak semestinya harus ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan dan peran kepala sekolah sebagai pelaku utama satuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengatur seluruh sumber daya sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Sedangkan dalam suatu lembaga pendidikan sendiri, seorang kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor memiliki tugas untuk memberikan pembinaan, membantu dan mendorong tenaga pendidik supaya dapat menjalankan tugasnya secara profesional, sehingga dengan hal tersebut segala proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Kegiatan supervisi dapat membantu sekolah untuk melakukan identifikasi mengenai permasalahan sekolah dan mencoba menemukan pemecahan masalah yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan.¹

Dalam konteks manajemen lembaga pendidikan, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin formal, tetapi juga menjalankan fungsi strategis sebagai administrator dan supervisor pendidikan. Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab lebih atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh layanan administrasi sekolah. Sementara itu juga, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah juga berperan penting dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik yang berorientasi pada peningkatan mutu dan nilai pembelajaran di Sekolah. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan maupun kegagalan sekolah memiliki korelasi yang kuat dengan kualitas kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menjalankan kedua peran tersebut secara seimbang dan terpadu.

¹ Rochmawati⁹ Alvin Fahmi Addini¹, Arumia Fairuz Husna², Beatric Alfira Damayanti³, Bety Istif Fani⁴, Churi Wardah Nihayati⁵, Damateja Andika Daniswara⁶, Desi Fitri Susanti⁷, Ali Imron⁸, "KONSEP DASAR SUPERVISI PENDIDIKAN," *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (2022): 179–86.

Kepala sekolah dituntut harus memiliki keahlian dalam bidang manajerial dan kepemimpinan yang cukup memadai supaya mampu untuk mengelola sumber daya sekolah secara optimal, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, memberi dorongan peningkatan kinerja profesionalisme guru secara berkelanjutan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja guru, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor menjadi elemen kunci dalam mewujudkan sekolah yang efektif dan berkualitas.

Namun demikian, dalam praktik di lapangan masih ditemukan pelaksanaan administrasi dan supervisi yang cenderung bersifat administratif dan berorientasi pada pengawasan semata. Supervisi sering kali dipahami sebagai kegiatan evaluatif yang menekankan pencatatan dan penilaian formal, sehingga belum sepenuhnya berfungsi sebagai proses pembinaan profesional guru. Kondisi tersebut menyebabkan supervisi belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor dapat diintegrasikan secara optimal, sehingga mampu mendorong terciptanya tata kelola sekolah yang profesional, iklim kerja yang kolaboratif, serta peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan teknik pengumpulan data melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah, seperti buku referensi, artikel jurnal, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada upaya memahami fenomena secara holistik dan kontekstual, tanpa mengandalkan analisis statistik. Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data yang dilakukan pada latar alamiah, dengan karakteristik penyajian data bersifat deskriptif serta analisis yang dilakukan secara induktif. Fokus utama penelitian kualitatif terletak pada pemaknaan terhadap proses dan fenomena berdasarkan perspektif subjek

penelitian. Dengan demikian, desain penelitian ini dinilai komprehensif dan sistematis, sehingga relevan serta mudah diaplikasikan dalam penelitian akademik.²

Administrasi dan Supervisi Pendidikan

1. Definisi Administrasi

Secara etimologis, administrasi berasal dari bahasa Latin *administrare* yang berarti membantu atau melayani. Dalam penggunaan bahasa Inggris, istilah *administration* dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan, pengarahan, dan pengelolaan organisasi guna mencapai tujuan secara efektif. Sagala berpendapat bahwa di Indonesia juga dikenal istilah *administratie* yang berasal dari bahasa Belanda, yang dimana cenderung dimaknai secara sempit karena hanya berkaitan dengan aktivitas ketatausahaan, seperti pengelolaan informasi dan pencatatan data secara sistematis. Namun demikian, Albert Lepawsky menegaskan bahwa dalam pengertian yang lebih luas, administrasi tidak hanya terbatas pada kegiatan ketatausahaan, melainkan mencakup fungsi organisasi dan manajemen secara menyeluruh. Pendapat ini sejalan dengan pandangan dari William H. Newman yang mendefinisikan administrasi sebagai proses pembimbingan, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap usaha sekelompok individu yang memiliki tujuan bersama. Sementara itu, Slamet Wijadi Atmosudarmo juga berpendapat bahwa administrasi dapat dipahami dari tiga sudut pandang, yaitu:

- a. Perspektif institusional, yang memandang administrasi sebagai sekelompok orang yang bekerja secara terpadu untuk mencapai visi-misi bersama
- b. Perspektif fungsional, yang menekankan pada serangkaian aktivitas dan tindakan yang bersifat prospektif dalam mencapai tujuan dan
- c. Perspektif proses, yang melihat administrasi sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan dan pemikiran, mulai dari perumusan tujuan hingga pelaksanaan kegiatan guna mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.³

² Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Medan, Restu Printing Indonesia*, Hal.57 21, no. 1 (2008): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

³ Meylina Astuti1) Rani Saputri2) Dwi Noviani3), "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Administrasi Dan Supervisi Pendidikan," *Jurnal Studi Islam Indonesia* 3, no. 1 (2025): 31–42.

Administrasi pendidikan merupakan perpaduan konseptual antara administrasi dan pendidikan yang saling berkaitan dan tidak dapat untuk dipisahkan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Administrasi pada dasarnya dipahami sebagai serangkaian aktivitas yang dilaksanakan melalui kerja sama antarindividu atau kelompok secara terorganisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Sementara itu, pendidikan merupakan upaya yang bersifat intelektual dan spiritual dalam rangka mengembangkan potensi manusia serta mencerdaskan kehidupan bangsa, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal, yang diselenggarakan secara sistematis, metodologis, dan berlandaskan pemikiran filosofis tertentu. Berdasarkan pemahaman tersebut, administrasi pendidikan dapat dimaknai sebagai seperangkat kegiatan yang berfokus pada pengelolaan, penataan, dan pengendalian seluruh proses pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Penting untuk dipahami bahwa administrasi pendidikan bukanlah bagian dari kegiatan pembelajaran itu sendiri, melainkan berperan sebagai mekanisme pendukung yang mengoordinasikan dan mengendalikan rangkaian kegiatan pendidikan sehingga pelaksanaannya berjalan secara efektif dan efisien. Adapun ruang lingkup administrasi pendidikan mencakup berbagai usaha, proses, dan tindakan yang meliputi penyelenggaraan, pelayanan, pembimbingan, pengaturan, serta pengawasan terhadap seluruh unsur dan sumber daya yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan.⁴

2. Definisi Supervisi Pendidikan

Supervisi secara bahasa berasal dari dua kata, yakni “*super*” dan “*vision*”. Kata *super* merujuk pada makna keunggulan atau kelebihan yang dimiliki seseorang, sedangkan *vision* diartikan sebagai kemampuan untuk melihat atau berpandangan ke arah masa depan. Dengan demikian, supervisi secara harfiah dapat dipahami sebagai kemampuan unggul yang dimiliki oleh seseorang dalam melihat, menilai, dan mengarahkan suatu kegiatan secara visioner. Individu yang melaksanakan supervisi disebut sebagai supervisor, yaitu pihak yang memiliki kompetensi dan pandangan ke depan, sedangkan pihak yang menjadi sasaran supervisi

⁴ Ananda Tazkia Ramadhani et al., “Peran Administrasi Supervisi Pendidikan Kontemporer,” *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2025).

disebut *supervisee*, yakni individu yang berada dalam proses pembinaan dan pengawasan. Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor dikenal sebagai pelaksanaan supervisi. Dalam konteks ini, supervisi dimaknai sebagai suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki keahlian dan kewenangan tertentu dengan tujuan meningkatkan kualitas kinerja pihak yang disupervisi secara berkelanjutan.

Engkoswara menjelaskan bahwa istilah supervisi secara morfologis tersusun atas dua kata, yaitu *super* yang berarti lebih atau unggul, dan *visi* yang bermakna melihat, menilai, atau mengawasi. Dari pengertian tersebut, supervisi dapat dipahami sebagai suatu proses yang memiliki beberapa pokok makna. Pertama, supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kedudukan lebih tinggi untuk mengamati dan menilai pelaksanaan tugas serta hasil kerja bawahan. Kedua, supervisi dipandang sebagai bentuk pembinaan profesional yang dilakukan oleh individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang lebih baik untuk membantu pihak yang membutuhkan bimbingan. Ketiga, supervisi berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan gagasan-gagasan baru ke dalam praktik kerja yang nyata dan terukur. Keempat, supervisi merupakan bimbingan profesional yang bertujuan mendorong guru agar mampu meningkatkan kinerja dan menjalankan tugasnya secara profesional.⁵

Berdasarkan pandangan Engkoswara tersebut, supervisi tidak semata-mata dipahami sebagai kegiatan pengawasan yang bersifat kontrol, melainkan sebagai proses pembinaan profesional yang berorientasi pada pengembangan kualitas kinerja. Supervisi menempatkan pengawas sebagai fasilitator dan pembimbing yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Selain itu, supervisi juga berfungsi sebagai jembatan antara gagasan inovatif dan praktik nyata di lapangan, sehingga pelaksanaan kegiatan pendidikan dapat berlangsung secara terarah, terukur, dan berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi memiliki peran penting dalam menjamin mutu proses dan hasil pendidikan.

Supervisi pendidikan bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama antara kepala sekolah dan guru. Oleh karena itu, supervisi

⁵ Saharudin Saharudin, Muhammad Syaifuddin, and Syahraini Tambak, "*Supervisi Pendidikan*," *Jurnal Ilmu Multidisplin* 1, no. 2 (2022): 490–97, <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.57>.

pendidikan diarahkan pada penguatan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sebagai upaya membantu serta memperbaiki pengelolaan sekolah secara menyeluruh. Suryani menjelaskan bahwa tujuan utama supervisi pendidikan meliputi pengendalian mutu, pengembangan profesionalisme pendidik, serta pemberian motivasi kepada guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah berperan sebagai supervisor dengan melakukan berbagai upaya pengawasan, salah satunya melalui pemantauan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas atau kegiatan kunjungan kelas. Keberadaan supervisi pendidikan memiliki peran yang strategis, karena berfungsi untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan pendidikan, mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan evaluasi, serta merumuskan tindak lanjut yang diperlukan guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.⁶

Kepala Sekolah Sebagai Administrator

1. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah menjalankan peran sebagai administrator yang pada dasarnya merupakan guru profesional yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan. Hoy dan Miskel memandang kepala sekolah sebagai tokoh utama dalam menciptakan sekolah yang efektif. Sejalan dengan pandangan tersebut, Mulyasa menegaskan bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah sangat bergantung pada peran kepala sekolah, mengingat posisinya sebagai pengarah kebijakan dan penentu strategi dalam mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut, Scheerens dan Bosker, sebagaimana dikemukakan oleh Hoy dan Miskel, menempatkan kepemimpinan pendidikan sebagai faktor paling berpengaruh di antara berbagai unsur yang menentukan efektivitas pendidikan, seperti kualitas kurikulum, iklim sekolah, keterlibatan orang tua, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Purwanto menekankan bahwa administrasi dan kepemimpinan yang dikelola secara efektif merupakan syarat utama agar proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara optimal. Tanpa pengelolaan dan kepemimpinan yang baik, sekolah akan

⁶ Alvin Fahmi Addini¹, Arumia Fairuz Husna², Beatric Alfira Damayanti³, Bety Istif Fani⁴, Churi Wardah Nihayati⁵, Damateja Andika Daniswara⁶, Desi Fitri Susanti⁷, Ali Imron⁸, "KONSEP DASAR SUPERVISI PENDIDIKAN."

mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pandangan tersebut diperkuat oleh Hechinger yang menyatakan bahwa, mutu sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Menurutny, sekolah dengan kinerja tinggi tidak ditemukan berada di bawah kepemimpinan yang lemah, begitu pula sebaliknya. Perubahan kondisi sekolah, baik menuju peningkatan maupun penurunan mutu, pada dasarnya dapat ditelusuri pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor penentu utama.⁷

Kepala sekolah dalam perannya sebagai administrator pada hakikatnya merupakan seorang pengajar atau pendidik profesional yang mendapatkan tugas tambahan untuk mengelola dan mengarahkan para pendidik di sekolah. Dalam kapasitas tersebut, kepala sekolah berfungsi sebagai pengendali utama sekaligus penentu arah kebijakan sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan perencanaan yang komprehensif dan sistematis terhadap semua proses pelaksanaan administrasi sekolah yang dipimpin olehnya. Perencanaan ini diartikan sebagai semacam aktivitas untuk menetapkan berbagai program administrasi yang akan dilaksanakan, sehingga pelaksanaan layanan administrasi bisa berjalan secara terarah, siap, dan optimal.

Dengan perencanaan yang matang, diharapkan tingkat efektivitas tertinggi dari seluruh proses layanan administrasi sekolah dapat tercapai. Dalam menyusun perencanaan administrasi yang efektif, kepala sekolah sebagai administrator perlu memperhatikan beberapa aspek penting, antara lain:

- a. melakukan kajian strategis melalui analisis SWOT dan *need assessment* secara memadai dengan melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya
- b. merumuskan tujuan dan sasaran yang jelas, terperinci, operasional, serta realistis
- c. menetapkan program kerja atau kegiatan yang relevan untuk mendukung pencapaian tujuan

⁷ Rudy Saleh, Masluyah Suib, and Herculanus Bahari Sindju, "*Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Di Smp Santu Petrus Pontianak*," no. 1 (n.d.): 1–17.

- d. menentukan personel yang tepat untuk diberi mandat dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program
- e. menyediakan serta mengelola sarana dan prasarana yang dibutuhkan
- f. menetapkan cakupan waktu perencanaan yang meliputi jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek.⁸

Pendapat ini menegaskan bahwa efektivitas administrasi sekolah sangat berharap penuh pada kemampuan kepala sekolah dalam mempersiapkan segala bentuk aktivitas secara strategis dan partisipatif di sebuah lembaga pendidikan. Perencanaan bukan hanya sebagai pedoman kerja, melainkan sebagai alat pengendalian agar semua pihak sekolah—baik manusia maupun sarana—dapat dimanfaatkan dengan baik. Dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam proses perencanaan, kepala sekolah mendorong terciptanya rasa tanggung jawab bersama dan meningkatkan komitmen terhadap pencapaian tujuan sekolah. Selain itu, pembagian perencanaan berdasarkan jangka waktu memungkinkan sekolah bergerak secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan serta tantangan pendidikan.

2. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah merupakan pendidik profesional yang diberikan tugas untuk memimpin dan membina satuan pendidikan guna menjamin kelancaran proses pembelajaran serta terbangunnya interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik. Dalam kedudukannya tersebut, kepala sekolah memikul tanggung jawab utama atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Secara operasional, kepala sekolah berperan dalam mengoordinasikan berbagai upaya peningkatan mutu pembelajaran serta memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Namun demikian, tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya terbatas pada aspek internal sekolah, mengingat keberfungsian sistem pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait.

Maka dari itu, untuk menggapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, kepala sekolah dituntut mampu melaksanakan fungsi manajerial yang meliputi perencanaan,

⁸ Saleh, Suib, and Sindju.

pengorganisasian, kepemimpinan, pemberian support, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berkontribusi signifikan dalam mewujudkan sekolah yang unggul serta meningkatkan kinerja pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang dimana akhirnya akan mempunyai dampak positif terhadap peserta didik dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dalam perannya sebagai supervisor pendidikan, kepala sekolah dituntut memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap tugas dan fungsi supervisi agar pelaksanaannya berjalan secara objektif dan profesional. Pemahaman tersebut penting untuk mencegah munculnya kecemburuan sosial di kalangan warga sekolah. Selain itu, kepala sekolah perlu menerapkan prinsip transparansi dan partisipasi dengan melibatkan guru dalam setiap tahap perencanaan supervisi. Melalui pendekatan tersebut, guru diharapkan dapat memahami tanggung jawab profesionalnya secara lebih jelas serta terdorong untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan di sekolah.⁹

Di dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan observasi terhadap berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. Tujuan utama dari tahap observasi ini adalah agar supervisi dan bimbingan yang diberikan dapat diterima secara positif serta dilaksanakan secara efektif oleh guru yang bersangkutan, sehingga pada akhirnya mampu menumbuhkan dan memperkuat profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan pendekatan tersebut, supervisi tidak bersifat menghakimi, melainkan konstruktif dan berorientasi pada pengembangan. Berdasarkan hasil pengamatan, kepala sekolah memberikan bantuan dalam upaya pemecahan masalah pembelajaran dengan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap potensi dan keunggulan yang telah dimiliki guru, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki.

Pendekatan ini bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan yang ada sekaligus mengatasi kelemahan secara proporsional, sehingga kualitas pembelajaran guru dapat terus

⁹ Miftahir Rizqa Aisha Artanti, Natasya Dwi Ramadhani, Silvani Rahmawati, "PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN," *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika* 8, no. 2 (2024): 321–33.

ditingkatkan. Kepala sekolah meyakini bahwa supervisi yang dilandasi prinsip-prinsip positif akan memungkinkan kelemahan guru teridentifikasi secara alami tanpa harus dicari secara berlebihan. Proses analisis yang selektif dan apresiatif tersebut cenderung menumbuhkan rasa nyaman, senang, dan kesadaran akan pentingnya layanan bantuan profesional bagi guru, karena supervisi tidak dipersepsikan sebagai pengawasan yang bersifat menekan atau mempermalukan.

Hal ini sejalan dengan fungsi supervisi yang meliputi penilaian, perbaikan, peningkatan, dan pembinaan. Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah juga berperan memberikan motivasi dan arahan agar guru terdorong untuk menyelesaikan studi lanjutan tepat waktu, meningkatkan kualifikasi akademik, serta terus mengembangkan kompetensi profesionalnya.

Oleh sebab itu, kepala sekolah dituntut memiliki keterampilan kepemimpinan dan kemampuan pembinaan yang memadai guna mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Sejalan dengan pandangan Mulyasa, peran kepala sekolah mencakup berbagai fungsi, yaitu sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator.¹⁰

supervisi modern menekankan bahwa supervisi akademik seharusnya dilaksanakan dengan pendekatan humanistik dan kolaboratif, bukan hanya sekedar bersifat evaluatif atau administratif. Supervisi yang memfokuskan pada penguatan potensi guru dan pemberian umpan balik konstruktif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru serta kualitas pembelajaran di kelas. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma *clinical supervision* dan *developmental supervision*, yang memposisikan guru sebagai mitra profesional dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, peran kepala sekolah sebagai motivator dan pembina profesional menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target institusional, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia. Dengan mendorong peningkatan kualifikasi akademik dan kompetensi profesional guru, kepala sekolah berkontribusi langsung terhadap

¹⁰ and Ubabuddin Nilda, Hifza, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021).

peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan. Integrasi peran kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator mencerminkan kepemimpinan transformasional yang mampu menciptakan budaya belajar, kolaborasi, dan perbaikan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai administrator memegang peranan sentral untuk memberikan pengarahan dan mengendalikan semua proses layanan administrasi di lembaga pendidikan. Administrasi pendidikan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan ketatausahaan, tetapi mencakup proses manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya sekolah. Perencanaan administrasi yang efektif menuntut kepala sekolah untuk melakukan analisis kebutuhan dan analisis SWOT secara komprehensif, serta melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan partisipatif ini berkontribusi pada meningkatnya rasa tanggung jawab dan komitmen bersama dalam mencapai tujuan sekolah. Selain itu, pembagian perencanaan berdasarkan jangka pendek, menengah, dan panjang memungkinkan sekolah bergerak secara adaptif dan berkelanjutan dalam menghadapi perubahan dan tantangan pendidikan. Sedangkan dalam perannya sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab melakukan pembinaan profesional guru melalui supervisi akademik yang bersifat konstruktif dan humanistik. Supervisi tidak dimaknai sebagai pengawasan yang menekankan pencarian kesalahan, melainkan sebagai proses pendampingan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang diawali dengan observasi kelas memungkinkan kepala sekolah memahami secara langsung permasalahan dan potensi guru. Melalui analisis yang selektif terhadap kelebihan dan kelemahan guru, kepala sekolah dapat memberikan umpan balik dan bantuan profesional yang tepat sasaran. Pendekatan ini menciptakan suasana supervisi yang kondusif, menumbuhkan rasa percaya diri guru, serta mendorong kesadaran akan pentingnya pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Administrasi yang tertata dengan baik akan mendukung kelancaran supervisi, sementara supervisi yang efektif akan memperkuat pelaksanaan kebijakan administrasi sekolah. Integrasi kedua peran tersebut mencerminkan kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada

peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, dan pencapaian tujuan pendidikan secara holistik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan peran sebagai administrator dan supervisor secara terpadu.

Sebagai administrator, kepala sekolah berperan dalam mengelola layanan administrasi sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang sistematis serta partisipatif. Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh untuk membina profesionalisme guru melalui supervisi akademik yang konstruktif, humanistik, dan berkelanjutan. Integrasi kedua peran tersebut menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran, kinerja guru, dan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha Artanti, Natasya Dwi Ramadhani, Silvani Rahmawati, Miftahir Rizqa. “PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN.” *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika* 8, no. 2 (2024): 321–33.
- Alvin Fahmi Addini¹, Arumia Fairuz Husna², Beatric Alfira Damayanti³, Bety Istif Fani⁴, Churi Wardah Nihayati⁵, Damateja Andika Daniswara⁶, Desi Fitri Susanti⁷, Ali Imron⁸, Rochmawati⁹. “KONSEP DASAR SUPERVISI PENDIDIKAN.” *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (2022): 179–86.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57* 21, no. 1 (2008): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Meylina Astuti¹) Rani Saputri²) Dwi Noviani³). “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Administrasi Dan Supervisi Pendidikan.” *Jurnal Studi Islam Indonesia* 3, no. 1 (2025): 31–42.
- Nilda, Hifza, and Ubabuddin. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021).

- Ramadhani, Ananda Tazkia, Miftahir Rizka, Dwi Nazwa Adisti, Putri Diana, Fakultas Tarbiyah, Program Studi, Pendidikan Matematika, Islam Negeri, Sultan Syarif, and Kasim Riau. “Peran Administrasi Supervisi Pendidikan Kontemporer.” *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2025).
- Saharudin, Saharudin, Muhammad Syaifuddin, and Syahraini Tambak. “Supervisi Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Multidisplin* 1, no. 2 (2022): 490–97. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.57>.
- Saleh, Rudy, Masluyah Suib, and Herculanus Bahari Sindju. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Di Smp Santu Petrus Pontianak,” no. 1 (n.d.): 1–17.